



Pengaruh Inklusi Keuangan dan Modal Terhadap Sustainability UMKM dengan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus UMKM Kota Medan)

Muhammad Adli Azro'i*, Nurbaiti, Muhammad Ikhsan Harahap
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Sustainability;
Inklusi Keuangan;
Modal;

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis yang mendalam mengenai pengaruh inklusi keuangan dan modal terhadap *sustainability* usaha UMKM yang ada di kota Medan. Analisis dilakukan baik secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta asosiatif. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang pelaku UMKM yang ada di Kota Medan. Atas analisis yang dilakukan ditemukan bahwa inklusi keuangan dan modal secara parsial berpengaruh terhadap *sustainability* usaha UMKM. Di mana inklusi keuangan dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α 5%. Begitu juga dengan variabel modal dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 5%. Secara simultan kedua variabel tersebut yakni inklusi keuangan serta modal juga berpengaruh signifikan terhadap *sustainability* usaha UMKM dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 5%. Berdasarkan uji koefisien determinasi variabel *sustainability* usaha UMKM dapat dijelaskan sebesar 65,6 persen dari variasi seluruh faktor independen yaitu inklusi keuangan dan modal. *Sustainability* usaha perlu dijaga demi kesejahteraan pelaku UMKM sehingga berdampak juga terhadap kemakmuran Negara.

Keywords

Keywords: SMEs
Sustainability;
Financial Inclusion;
Capital;

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing and conducting an in-depth analysis of the effect of financial and capital inclusion on the sustainability of SMEs businesses in the city of Medan. The analysis was carried out both partially and simultaneously. The research method used is quantitative with a descriptive and associative approach. The sample used was 100 SMEs actors in Medan City. Based on the analysis conducted, it was found that financial inclusion and capital partially affect the sustainability of SMEs businesses. Where is financial inclusion with a significance of 0.001 which is smaller than α 5%. Likewise with the capital variable with a significance value of 0.000 which is smaller than α 5%. Simultaneously these two variables, namely financial inclusion and capital, also have a significant effect on the sustainability of SMEs businesses with a significance of 0.000 which is less than α of 5%. Based on the test of the coefficient of determination of the variable sustainability of the SMEs business it can be explained by 65.6 percent of the variation of all independent factors, namely financial and capital inclusion. Business sustainability needs to be maintained for the welfare of SMEs actors so that it also has an impact on the prosperity of the State.

*Corresponding Author: **Muhammad Adli Azro'i**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: muhammadadli0612@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.401>

History Artikel:

Received: 13 September 2023 | Accepted: 29 September 2023

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau lebih akrab disapa dengan UMKM merupakan usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia. Pada

umumnya usaha ini juga bagian dari kegiatan keluarga, menggunakan alat atau teknologi yang sederhana, tidak berbadan hukum, menggunakan sumber daya lokal dan tidak secara resmi diakui sebagai sektor ekonomi

sehingga sering disebut dengan sektor informal, *extra legal sector* atau *underground economy* (Harahap, 2018). Banyaknya masyarakat yang menggeluti usaha ini tampak pada jumlah usaha ini yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Kementerian Keuangan bahwasanya jumlah UMKM pada tahun 2018 sebesar 64,2 juta usaha atau dengan persentase sebesar 99,99 persen dari seluruh total usaha yang terdapat di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwasanya UMKM memiliki kekuatan yang cukup besar bagi perekonomian nasional. Dari total UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68 persen. Di mana dengan jumlah UMKM tersebut mampu menyerap tenaga kerja hingga 117 juta atau dengan persentase sebesar 97 persen dari daya serap tenaga kerja di dunia usaha.

Serapan tenaga kerja UMKM yang didominasi oleh usaha mikro ialah sebesar 89 persen. Lain halnya dengan sumbangsih PDB yang diberikan oleh UMKM terhadap Negara dengan proporsi sebesar 61,1 persen dan selebihnya yakni 38,9 persen yang disumbangkan oleh pelaku usaha besar. Yang mana jumlah pelaku usaha besar sangat berbanding jauh dengan pelaku UMKM dengan total pelaku usaha besar yakni 5.550 atau 0,01 persen dari jumlah pelaku usaha yang terdapat di Indonesia (Sasongko, 2020).

Berdasarkan data tersebut tampak bahwasanya Indonesia memiliki basis ekonomi nasional yang kokoh karena jumlah UMKM yang sangat besar, serapan tenaga kerja yang banyak dan kontribusi terhadap PDB nasional yang cukup besar (Lubis et al., 2022). Selain itu berdasarkan histori Indonesia pada beberapa tahun yang lalu tepatnya saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998 tampak bahwasanya UMKM tetap bertahan dan mampu berdiri kokoh atas krisis ekonomi yang melanda saat itu (Sarfiah et al., 2019).

Merujuk pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik bahwasanya pasca krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998, jumlah UMKM justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan mampu menyerah 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan pasca krisis tahun 1998.

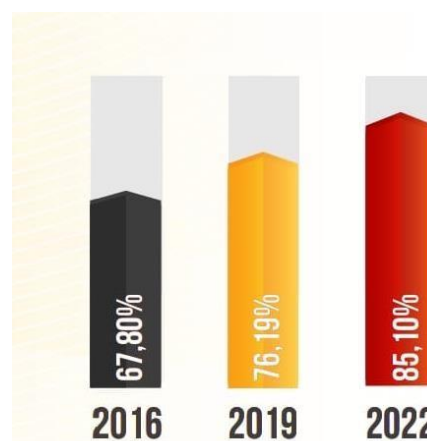
Atas kelebihan-kelebihan dan kontribusi UMKM yang besar bagi perekonomian nasional, UMKM tak luput dari permasalahan yang tak kunjung usai dan masih belum dapat dituntaskan hingga sekarang, yakni masalah permodalan atau keuangan (Adriani & Wiksuana, 2018). Dalam *sustainability* atau keberlanjutan usaha faktor yang perlu diperhatikan ialah sumber daya yang mana sumber daya terbagi menjadi dua bentuk yakni sumber daya yang berwujud dan tak berwujud. Sehingga dalam hal ini modal

merupakan salah satu sumber daya yang berwujud (Lorensa & Hidayah, 2022).

Permasalahan keuangan yang dihadapi oleh UMKM tak sebatas pada kesulitan permodalan akan tetapi juga termasuk pada pengelolaan keuangannya. Tentu saja hal ini menjadi tantangan sebab pelaku usaha UMKM di Indonesia mayoritasnya dengan proporsi 54,52 persen dijalankan oleh pengusaha dengan latar belakang pendidikan dengan lulusan Sekolah Dasar (SD) ke bawah (Dihni, 2022).

Selain itu UMKM juga memiliki keterbatasan pada akses permodalan atau terkait dengan inklusivitas keuangan. Yang mana inklusi keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengatasi segala bentuk hambatan terhadap layanan keuangan (Yanti, 2019). Pemerintah terus melakukan upaya agar inklusitas atau akses layanan keuangan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Inklusi keuangan ini merupakan salah satu fokus yang dibahas oleh pemerintah pada presidensi G20 yang diselenggarakan di Bali pada tahun 2022 lalu.

Pemerintah menekankan tentang pentingnya inklusivitas keuangan dan pembiayaan UMKM untuk mengurangi adanya kesenjangan sebagai akibat ketidakpastian global karena pandemi dan kondisi geopolitik dunia (Permata Sari et al., 2022). Sehingga pentingnya didorong ekonomi keuangan yang inklusif bagi produktivitas dan keberlanjutan UMKM (Bank Indonesia, 2022). Atas dasar survei inklusi keuangan nasional yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwasanya dari tahun- ke tahun tingkat inklusi keuangan mengalami peningkatan. Berikut ini akan ditampilkan hasil survei inklusi keuangan di Indonesia sebagai berikut.



Gambar 1. Inklusi Keuangan Indonesia
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan gambar 1 yang ditampilkan di atas, survei inklusi keuangan nasional yang dilakukan oleh OJK setiap tiga tahun sekali terlihat bahwasanya angka inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan. Dengan tingkat inklusi keuangan tersebut artinya

ketersediaan akses keuangan dimasyarakat semakin tinggi. Namun dengan tingkat inklusi keuangan tersebut menunjukkan kesenjangan dengan data yang diperoleh dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) yang menyatakan bahwasanya masih terdapat sekitar 46,6 juta atau dengan persentase sebesar 77,6 persen UMKM yang belum mendapatkan pembiayaan dari bank maupun lembaga keuangan non-bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa inklusivitas keuangan belum dapat diakses secara merata oleh masyarakat terkhusus pelaku UMKM.

Sebagaimana disebutkan diawal bahwasanya untuk mendukung *sustainability* atau keberlanjutan usaha salah satu faktor yang mendukung ialah permodalan (Imsar et al., 2023). Dengan akses permodalan yang mudah dijangkau maka para pelaku UMKM dapat bertahan dan mengembangkan usahanya. Modal usaha dapat diperoleh masyarakat dari berbagai sumber diantaranya tabungan sendiri, modal dari keluarga, maupun pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Modal dapat diperoleh dari tabungan sendiri maupun dari pinjaman keluarga. Akan tetapi hal tersebut memiliki keterbatasan yakni pada jumlah dana yang diperoleh serta perjanjian pinjaman yang sering kali menimbulkan permasalahan. Kemudian pembiayaan lain yang diperoleh UMKM untuk keberlanjutan usahanya ialah kredit. Kredit berfungsi sebagai salah satu pembiayaan yang dapat meningkatkan usaha maupun keberlanjutan dan ketahanan usaha. Adapun proporsi kredit yang diberikan terhadap UMKM akan ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1. Proporsi Kredit UMKM

Posisi Kredit	Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah)		
	2017	2018	2019
Mikro	221.41	251.34	277.23
Kecil	282.78	312.07	332.12
Menengah	438.20	469.24	488.79
Total UMKM	942.39	1032.64	1098.14

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas proporsi kredit yang diperoleh UMKM untuk meningkatkan dan *sustainability* usahanya mengalami peningkatan dari 2017 hingga 2019. Namun dengan proporsi kredit yang mencapai triliunan tersebut masih terdapat sekitar 77,6 persen UMKM yang belum mendapatkan pembiayaan baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non-bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha untuk *sustainability* usaha UMKM masih cukup sulit untuk diperoleh bahkan dari bank dan lembaga keuangan itu sendiri. Hal ini juga dirasakan oleh

UMKM Kota Medan. Kesulitan tersebut yang paling banyak dijumpai ialah karena sulitnya proses administrasi sehingga masyarakat memutuskan enggan untuk melakukan pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lain.

Berdasarkan data yang dilansir melalui website Antara Sumut disebutkan bahwa data Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan menyebutkan total pelaku UMKM berjumlah 27.753 unit yang terdiri dari usaha mikro sebesar 22.2132 unit, usaha kecil dengan jumlah 5.447 unit dan usaha menengah dengan jumlah 103 unit. Adapun besaran jumlah anggaran yang diperuntukkan membantu UMKM ialah sebesar Rp 9,53 miliar dengan proporsi Rp 1,53 miliar dengan untuk bantuan peralatan kerja UMKM (Mulyadi, 2023). Jumlah UMKM di Kota Medan terus bertumbuh dan meningkat, tetapi tetap saja masalah-masalah klasik yang dihadapi UMKM terkait dengan modal dan akses keuangan belum dapat terselesaikan. Padahal pengembangan UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Medan tahun 2015 hingga 2019 sebesar 18,61 persen (Nursidi & Wulandari, 2021).

Masyarakat kota Medan merupakan mayoritas menganut agama Islam, dan UMKM Kota Medan juga didominasi oleh pelaku UMKM muslim. Sebagai muslim tentu ada tujuan syariah yang harus dicapai yang dinamakan dengan *maqashid syariah*. Menurut Ibnu 'Asyur, *maqasid syari'ah* merupakan makna maupun hikmah yang datang dan bersumber dari Allah SWT, yang terjadi pada seluruh ataupun mayoritas ketentuan Allah SWT (Nurhalita & Marliyah, 2023). *Maqashid syariah* merupakan tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh syara' (Allah) di mana hal ini untuk kemaslahatan hamba-Nya. Kemaslahatan merupakan hak dan tanggung jawab manusia secara keseluruhan tanpa dibatasi. Allah tidak akan memerintahkan sesuatu melainkan untuk kemaslahatan hamba-Nya, hal ini sesuai dengan firman Allah surah Al-Anbiya' ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."

Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur, seorang ulama kontemporer yang cukup dikenal setelah masa asy Syatibi, dengan konsep *maqasid syari'ah* dan *muamalah fii maaliyahnya* membagi *maqasid muamalat* menjadi 5 (lima) tujuan, yakni: *ar-rawaj* (peredarannya), *al wudhuh* (kejelasan/transparansi), *al hifzh* (keterjagaan), *ats-tsabat* (ketetapan) dan *al 'adlu* (keadilan). Perputaran harta melalui jual beli agar berkembang merupakan makna *ar-rawaj*. Sementara, harta yang dikelola secara transparan, jelas, memenuhi prinsip akuntabilitas merupakan makna *al wudhuh*.

Pada sisi lain, harta sebagai amanah dan titipan Allah SWT yang harus dipelihara dan dipergunakan sesuai dengan ketentuan syari'ah merupakan makna dari *al hifzh*, sedangkan *ats-tsabat* dimaknai bahwa harta tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan etos kerja yang tinggi sehingga proses pengelolaan dan pengembangannya mestilah melalui cara yang halal dan sah. Selanjutnya, *al adl* yang bermakna bahwa harta mestilah dikelola secara adil dengan tidak menzalimi hak- hak orang lain (Sahroni & Karim, 2015).

Terdapat beberapa penelitian yang melakukan pengkajian mengenai korelasi antara inklusi keuangan dan modal terhadap *sustainability* usaha UMKM. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sugita dan Ekayani (2022). Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan fokus penelitian pada UKM fashion. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Sugita & Ekayani, 2022). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dkk (2021). Penelitian dilakukan terhadap UMKM yang ada di Solo Raya. hasil analisisnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM tersebut (Kusuma et al., 2022). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Adriani dan Wiksuana (2018) dengan lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisisnya menyatakan bahwa inklusi keuangan mampu memicu pertumbuhan UMKM baru dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Adriani & Wiksuana, 2018).

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu masih terdapat kekosongan untuk terus disempurnakan. Penelitian ini menggunakan prinsip *maqashid syariah* dalam menjelaskan pengaruh serta manfaat adanya inklusi keuangan serta modal bagi *sustainability* atau keberlanjutan UMKM, hal ini merupakan pembeda serta pembaharuan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan wawasan serta gambaran yang relevan dan tepat terkait dengan inklusi keuangan serta modal, yang pada gilirannya membantu pemerintah daerah dan *stakeholder* dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan inklusivitas keuangan serta akses permodalan untuk tujuan *sustainability* UMKM khususnya di kota Medan sehingga berdampak baik pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka (Rahmani, 2016) dan program statistik (Wahidmurni,

2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang mana penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui pengaruh antara beberapa variabel satu atau lebih.

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdapat di Kota Medan. Sementara itu sampel ampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati- hati dari populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website Antara Sumut yang dipublikasikan pada 17 Januari 2023 menyatakan bahwa berdasarkan data Dinas Koperasi UKM Kota Medan yang menyebutkan bahwasanya total UMKM Kota Medan berjumlah 27.753 unit usaha. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus Slovin. Margin of error yang di tetapkan ialah sebesar 10% atau 0,1. Berikut ini ditampilkan perhitungan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian.

$$\begin{aligned}n &= N: (1+Ne^2) \\n &= 27.753 : (1+27.753 \times 100\%^2) \\n &= 27.753 : (1 + 27.753 \times (0.1)) \\n &= 27.753 : (1 + 27.753 \times 0.001) \\n &= 27.753 : 278.53 \\n &= 99.64 + 100\end{aligned}$$

Sampel Keterangan:

n	= Ukuran atau Jumlah
Sampel N	= Jumlah populasi
e	= Margin Error

Terkait dengan penelitian ini untuk memperoleh data maka sumber data penelitian diperoleh melalui data primer yang peneliti dapatkan melalui penyebaran kuesioner atau angket (Sugiyono, 2012). Peneliti mengambil langkah dengan cara menyebarkan link *Google Form* yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan pendapat masing-masing. Sementara itu data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yakni melakukan penelusuran dan mempelajari informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diperoleh melalui media buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020): Sangat setuju (SS) ditandai dengan skala 5, Setuju (S) ditandai dengan skala 4, Ragu-ragu (R) ditandai dengan skala 3, Tidak Setuju (TS) ditandai dengan skala 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) ditandai dengan skala 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi jenis-jenis kelamin, usia serta lama usaha. Responden merupakan pelaku yang berdomisili di wilayah Kota Medan. Adapun responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Berikut ini ditampilkan informasi mengenai responden yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	1. Pria	54 orang	54%
	2. Wanita	46 orang	46%
	Total	100 orang	100%
2	Usia		
	20-29 tahun	42 orang	42%
	30-39 tahun	40 orang	40%
	40-49 tahun	15 orang	15%
	>50 tahun	3 orang	3%
Total	100 orang	100%	
3	Lama Usaha		
	0 - 2 tahun	70 orang	70%
	3 - 4 tahun	24 orang	24%
	5 - 6 tahun	2 orang	2%
	>7 tahun	4 orang	4%
Total	100 orang	100%	

Berdasarkan data karakteristik responden di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Responden berjenis kelamin pria berjumlah 54 orang atau 54% responden wanita berjumlah 46 orang (46%).

- Responden dengan rentang usia 20-29 tahun berjumlah 42 orang atau 42% sedangkan responden dengan rentang usia 30-39 tahun berjumlah 40 orang atau 40%. Responden dengan rentang usia 40-49 tahun berjumlah 15 orang atau 15% dan responden dengan rentang usia >50 tahun berjumlah 3 orang atau 3%.
- Responden dengan lama usaha 0-2 tahun terdiri dari 70 orang atau 70%. Sementara itu responden dengan lama usaha 3-4 tahun berjumlah 24 orang atau 24%, lalu responden dengan lama usaha berjumlah 5-6 tahun 2 tahun atau 2%. Selanjutnya dengan lama usaha >7 tahun berjumlah 4 orang atau 4%.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah pengujian yang dilakukan untuk melihat keabsahan item pertanyaan. Berikut ini disajikan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 3. Uji Validitas
 Sumber: Output SPSS, 2023

Instrumen Penelitian Inklusi Keuangan (X1)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P 1	0.686**	0,1966	Valid
P 2	0.746**	0,1966	
P 3	0.803**	0,1966	
P 4	0.853**	0,1966	
P 5	0.897**	0,1966	
P 6	0.842**	0,1966	
P 7	0.881**	0,1966	
P 8	0.885**	0,1966	
Modal (X2)			
P 1	0.919**	0,1966	Valid
P 2	0.834**	0,1966	
P 3	0.845**	0,1966	
P 4	0.867**	0,1966	
P 5	0.823**	0,1966	
P 6	0.801**	0,1966	
Suistanbility (Y)			
P 1	0.919**	0,1966	Valid
P 2	0.834**	0,1966	
P 3	0.845**	0,1966	
P 4	0.867**	0,1966	
P 5	0.823**	0,1966	

Mengacu pada tabel uji validitas tersebut di atas, diketahui bahwa seluruh elemen atau indikator pertanyaan dapat ditentukan valid karena r hitung > r tabel.

2. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat kestabilan suatu alat ukur. Berikut ini disajikan tabel hasil uji reliabilitas atas analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	0,932	8	Reliabel
Modal (X2)	0,919	6	Reliabel
Sustainability (Y)	0,929	5	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2023

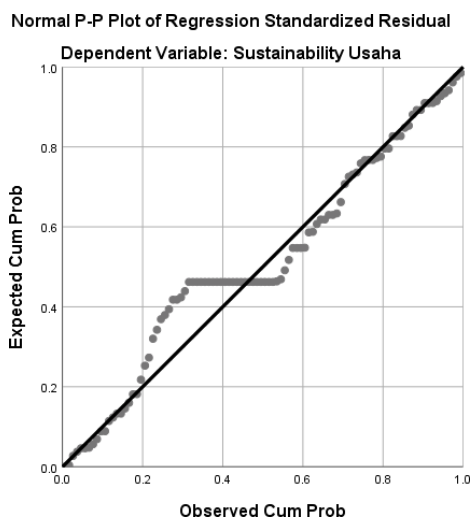
Mengacu pada tabel uji reliabilitas di atas didapati seluruh variabel dalam penelitian ini mendapat nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,6. Maka dari itu berdasarkan ketetapan yang ada seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah sebuah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini merupakan gambar yang disajikan atas hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

Gambar 3. Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, 2023

Mengacu pada gambar hasil uji normalitas dengan menggunakan uji normal p-plot bahwasanya model regresi dikatakan berdistribusi normal karena data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

2. Uji Normalitas

Merupakan uji korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. adapun variabel bebas penelitian ini yakni inklusi keuangan dan modal. Berikut ini tabel hasil analisis yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Inklusi Keuangan	.443	2.256
Modal	.443	2.256

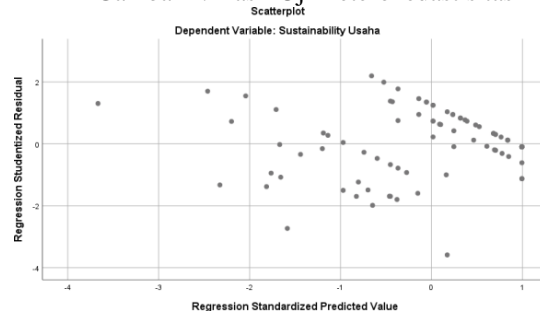
Sumber: Output SPSS, 2023

Mengacu pada tabel hasil uji multikolinearitas yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas inklusi keuangan dan modal terbebas dari multikolinearitas karena kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. gambar berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan hasil analisis uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2023

Mengacu pada hasil uji heterokedastisitas di atas tampak bahwa titik-titik pada grafik scatterplot untuk setiap persamaan tidak memiliki pola distribusi yang berbeda, dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki gangguan heterokedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu, inklusi keuangan (X1) dan modal (X2) terhadap dependen yaitu sustainability usaha (Y). Model regresi yang diuji adalah:

$$SU = \alpha + \beta_1IK + \beta_2M + \epsilon$$

Adapun hasil analisis dengan menggunakan software SPSS ialah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Usaha
 Sumber: Output SPSS, 2023

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712.504	2	356.252	92.284	.000 ^b
	Residual	374.456	97	3.860		
	Total	1086.960	99			

Mengacu pada hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel di atas dengan persamaan dan akan dijelaskan sebagai berikut:

$$SU = 4,818 + 0.1951K + 0.419M$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,818 artinya jika variabel inklusi keuangan dan modal tetap atau sama dengan nol, maka sustainability usaha sudah ada sebesar 48,2 satuan.
- 2) Nilai koefisien sebesar 0,195 pada inklusi keuangan artinya bahwa apabila variabel inklusi keuangan meningkat 1 satuan maka sustainability usaha UMKM meningkat sebesar 0,195 satuan.
- 3) Nilai koefisien sebesar 0,419 pada modal artinya bahwa apabila variabel modal meningkat 1 satuan maka sustainability usaha UMKM meningkat sebesar 0,419 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji parsial ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lebih tepatnya dalam penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh antara variabel inklusi keuangan dan modal terhadap variabel sustainability usaha UMKM. berikut ini tabel yang disajikan atas analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji t yang memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial Usaha

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3.618	.000
	Inklusi Keuangan	3.549	.001
	Modal	6.083	.000

Sumber: Output SPSS, 2023

Mengacu pada tabel 7 uji parsial dengan menggunakan uji t maka analisisnya sebagai berikut:

- a) Nilai t-hitung variabel inklusi keuangan sebesar 3,549 lebih besar dari nilai t-tabel 1,98472 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai sig uji t 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) akibatnya hipotesis satu (H_{a1}) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwasanya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel inklusi keuangan terhadap sustainability usaha UMKM.
- b) Nilai t-hitung variabel modal sebesar 6,083 lebih besar dari nilai t-tabel 1,98472 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai sig uji t 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) akibatnya terjadi penerimaan terhadap hipotesis dua (H_{a2}). Hal ini mengindikasikan bahwasanya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel modal terhadap sustainability usaha UMKM.

2. Uji Simultan (f)

Uji ini ialah uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Maka dalam penelitian ini uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara inklusi keuangan dan modal secara bersamaan terhadap sustainability usaha. Berikut ini tabel disajikan untuk menunjukkan hasil uji simultan yang telah dilakukan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
Model	B	Std. Error		
1	(Constant)	4.818	1.332	
	Inklusi Keuangan	.195	.055	.318
	Modal	.419	.069	.544

Mengacu pada tabel hasil uji simultan yang disajikan di atas menunjukkan bahwasanya hasil analisis pengaruh variabel inklusi keuangan (X1), dan modal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel sustainability usaha UMKM (Y), diperoleh nilai F-hitung sebesar 92,284 sementara itu nilai F-tabel ialah 3,09 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis

tiga (Ha3) diterima. Temuan analisis mengindikasikan bahwasanya variabel inklusi keuangan (X1), dan modal semuanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *sustainability* usaha UMKM (Y) secara bersamaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan tabel yang berisi informasi mengenai berapa besar pengaruh dari inklusi keuangan dan modal terhadap *sustainability* usaha UMKM.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1810 ^a	656	.648	1.96478

Koefisien determinasi R Square yang didasarkan pada estimasi koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 9 di atas adalah sebesar 0,656. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *sustainability* usaha UMKM dapat dijelaskan sebesar 65,6 persen dari variasi seluruh faktor independen yaitu inklusi keuangan dan modal sedangkan sisanya sebesar 34,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Sustainability Usaha UMKM

Mengacu pada hasil analisis uji parsial (t) yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *sustainability* usaha UMKM, sehingga hipotesis satu diterima. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* usaha UMKM dikarenakan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,549 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,98472 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai sig uji t 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan serta konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2022) dan penelitian oleh Kusuma (2021) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Tak dapat dipungkiri bahwa akses terhadap keuangan merupakan hal mutlak yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha. Keuangan merupakan faktor fundamental dalam melanjutkan dan mengembangkan usaha. Maka dari itu inklusi keuangan harus terus

diupayakan oleh pemerintah agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dalam lingkup *maqashid syariah* Ibn Asyur diketahui bahwa inklusi keuangan termasuk dalam *ar-rawaj* (peredarannya). *Ar-rawaj* agar harta dapat berkembang untuk kesejahteraan manusia. Dalam konteks UMKM ini ialah dijualnya harta oleh pelaku UMKM baik itu dalam bentuk makanan untuk dimakan, atau benda untuk dimanfaatkan dan lain sebagainya. Dalam konteks inklusi keuangan sendiri ialah beredarnya harta yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap masyarakat khususnya pelaku UMKM.

Dengan beredarnya harta tersebut melalui akses keuangan yang mudah maka akan berdampak terhadap kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam proses jual beli yang dilakukan oleh pedagang terhadap pembeli maka ada akad-akad yang dilakukan. Allah telah menyampaikan dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 1 dan memperingatkan kepada orang yang beriman untuk memenuhi janji atau menunaikan akad. Maka dalam hal ini pelaku UMKM harus menunaikan akad jual beli sebagaimana mestinya (Ar-Risuni & Ahmad, n.d.).

Pengaruh Modal Terhadap Sustainability Usaha UMKM

Mengacu pada hasil analisis uji parsial (t) yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *sustainability* usaha UMKM, sehingga hipotesis dua diterima. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* usaha UMKM dikarenakan memiliki nilai t-hitung sebesar 6,083 lebih besar dari nilai t-tabel 1,98472 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai sig uji t 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Modal adalah faktor penting untuk memulai suatu bisnis dan bahkan untuk keberlanjutan bisnis. Dalam beberapa penelitian juga disebutkan bahwasanya modal juga mempengaruhi kinerja para pelaku UMKM. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Bukhari (2021). Modal usaha yang cukup dan stabil akan berdampak baik terhadap *sustainability* usaha. Modal usaha juga perlu dijaga dalam artian tidak dicampur adukkan dengan keuangan pribadi. Dikarenakan modal usaha juga menjadi penentu untuk mengetahui besaran income yang diperoleh para pelaku usaha.

Penerapan konsep *maqashid syariah* Ibn Asyur dalam modal usaha ialah konsep *al-hifdzu* (penjagaan). Konsep *al-Hifdzu* (penjagaan), maksudnya adalah karena harta sebagai titipan Allah ditujukan agar dipelihara dan dibelanjakan sesuai ketentuan syariat, sebagaimana firman-Nya dalam QS. An Nisa'(4) ayat 29. Dalam konteks modal yang dimiliki oleh UMKM bahwasanya modal merupakan harta yang dimiliki oleh

UMKM. Harta tersebut dimanfaatkan dan dipelihara oleh pelaku UMKM untuk memulai usaha serta mengembangkan usaha sehingga dengan harta atau modal tersebut usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkelanjutan dimasa yang akan datang (Al-Ghazali, 1997).

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Modal Terhadap Sustainability Usaha UMKM

Mengacu pada hasil analisis uji simultan (f) yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *sustainability* usaha UMKM, sehingga hipotesis dua diterima. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* usaha UMKM dikarenakan memiliki nilai t-hitung sebesar 6,083 lebih besar dari nilai t-tabel 1,98472 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai sig uji t 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Sustainability usaha merupakan sesuatu yang harus dijaga oleh para UMKM agar bisnisnya tetap bertahan bahkan berkembang. *Sustainability* usaha tak dapat diraih begitu saja. Para pelaku usaha harus konsisten terhadap bisnisnya, melakukan promosi, mempertahankan modal, meningkatkan produk dan sebagainya. Ditemukan juga bahwa UMKM yang tidak konsisten sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola usahanya. Salah satu faktor utama agar *sustainability* tetap terjaga ialah keuangan perusahaan.

Dalam hal ini keuangan mencakup modal serta akses terhadap modal tersebut. Telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa beberapa penelitian mengungkapkan inklusi keuangan serta modal memiliki pengaruh terhadap *sustainability* usaha yang dijalankan oleh UMKM. Pemerintah perlu memberikan atensi yang lebih lagi terhadap akses keuangan ini. Sehingga usaha UMKM tetap sustain yang mampu menyejahterakan pelaku usahanya yang akan berdampak juga bagi kemakmuran Negara.

Dalam *maqashid syariah*, *sustainability* usaha termasuk ke dalam konteks *ar-rawaj* (peredaran) agar harta bisa berkembang untuk kemakmuran manusia. Dikarenakan tujuan *sustainability* ialah agar usaha dapat berkembang, bertahan sehingga menambah pendapatan dan memperluas usaha yang akan berdampak pada kesejahteraan pelaku usaha tersebut. Selain bertambahnya pendapatan yang diperoleh dengan *sustainability* yang diraih diharapkan juga dapat menambah tenaga kerja pada usaha tersebut. Sehingga sustainnya usaha yang dijalankan tidak hanya berdampak pada bertambahnya pendapatan tetapi juga bertambahnya tenaga kerja. Dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh maka terdapat juga kewajiban para pelaku usaha muslim khususnya untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang mereka miliki untuk disedekahkan kepada yang

membutuhkan. Bertambahnya tenaga kerja maka akan mengurangi angka pengangguran yang ada (Abdullah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan dan analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel inklusi keuangan dan modal terhadap variabel *sustainability* usaha UMKM baik secara parsial dan juga simultan. Inklusi keuangan dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α 5%. Begitu juga dengan variabel modal dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 5%. Secara simultan kedua variabel tersebut yakni inklusi keuangan serta modal juga berpengaruh signifikan terhadap *sustainability* usaha UMKM dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 5%. Proporsi efek atau pengaruh inklusi keuangan dan modal terhadap *sustainability* usaha sebesar 65,6 persen, dapat dikatakan bahwa angka ini cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwasanya akses keuangan yang inklusif serta modal sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM bagi *sustainability* usaha mereka.

Penelitian berkontribusi untuk memberikan wawasan bagi para pelaku UMKM mengenai pentingnya bagi mereka untuk menjaga modal usaha, memperoleh akses keuangan agar usahanya tetap berjalan. Dan bagi para pemangku kepentingan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kehadiran pemerintah untuk menciptakan keuangan yang inklusif bagi masyarakat. Penelitian ini memiliki kekurangan yang hanya mencakup satu wilayah sehingga penelitian selanjutnya dapat mencakup berbagai wilayah dan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Bin. (2018). Gagasan Kesejahteraan dalam Perspektif Al-Quran: Aplikasi Metode Tafsir Tahlili Dalam Penafsiran Kontemporer. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 12(2), 50–64.
- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02>
- Agung, K. W., & Zarah, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan Pe)*. Pandiva Buku.
- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi

- Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jia>
- Al-Ghazali, I. (1997). *al-Mustashfa Min ‘Ilm al-Ushul. Muassasah al- Risalah.*
- Ar-Risuni, & Ahmad. (n.d.). *Nadzoriyyatul Maqāsid ‘inda al imam Asy Syatibi.*
- Azuar, J., & Irfan. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis* (N. Y. Muhammad & G. Aulia (eds.); kedua). Citapustaka Media Perinitis.
- Bank Indonesia. (2022). *Memanfaatkan Peluang Digitalisasi Dorong Keuangan Inklusif dan Berkelanjutan.* https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news- release/Pages/sp_2426422.aspx
- Dihni, V. A. (2022). *Mayoritas Pengusaha Mikro Kecil di Indonesia Berpendidikan SD ke Bawah.* *Databoks.* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/mayoritas- pengusaha-mikro-kecil-di-indonesia-berpendidikan-sd-ke-bawah>
- Fuadi, Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2022). *Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM.* *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 6(1), 118–125.
- Harahap, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner.* Perdana Publishing.
- Imsar, I., Nasution, J., & Ndraha, A. A. (2023). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* *Ats-Tsarwah: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3(1), 20–30.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm di Solo Raya.* *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). *Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo).* *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Lorensa, E., & Hidayah, N. (2022). *Pengaruh inovasi produk, orientasi pasar dan media sosial terhadap kinerja umkm fashion.* *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 739–748.
- Lubis, A. M., Nurbaiti, N., & Harahap, M. I. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending, Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.* *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13(2), 90–102. <https://doi.org/10.36418/COVALUE.V11I11972>
- Mulyadi, R. (2023). *Pemkot Medan anggarkan Rp9,35 miliar bantu UMKM - ANTARA News Sumatera Utara.* *Antara Sumut.* <https://sumut.antaranews.com/berita/516315/pemkot-medan-anggarkan-rp935-miliar-bantu-umkm>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). *Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah.* *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Nurhalita, S., & Marliyah, M. (2023). *Implementation of Creative Economy in Improving Economic Welfare Maqāsid Al-Sharī‘ah Perspective (Case Study: Rattan Craftsmen of Jentera Stabat Village).* *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 13(2), 157–169.
- Nursidi, M. I., & Wulandari, S. (2021). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.* *Dalam Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI) (hlm. 196–198).*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peran Industri Jasa Keuangan dalam Mendukung Inklusi dan Digitalisasi UMKM.* *Tautan online:*
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). *Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM.* *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). *Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap UMKM di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Intervening).* *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi.* FEBI UINSU Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen.* Deepublish.
- Rusdiansari, F. (2018). *Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan.* *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(peran inklusi keuangan melalui integrasi fintech dalam stabilitas sistem keuangan Indonesia), 244–253.
- Safitri, H., & Khasan Setiaji. (2018). *Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten*

Jejara. *Economics Education Analysis Journal*, 7(2), 792–800.

- Sahroni, O., & Karim, A. A. (2015). *Maqasid Bisnis dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi*.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146. <https://doi.org/10.31002/REP.V4I2.1952>
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Tautan online:
- Sinambela, P. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Graha Ilmu.
- Siti Fatimah, M. Yahya, & Khairatun Hisan. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang*. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 151–172. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i2.3481>
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM pada Bidang Fashion Kota Denpasar*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 117–125.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Wijayanti, A., & Hanandia, D. F. (2022). *Pengaruh Personality Traits dan Competitive Advantage terhadap Keberlanjutan Usaha Dimoderasi Oleh Social Innovation Orientation*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2751.